
MUSIK
SEBAGAI
SENJATA

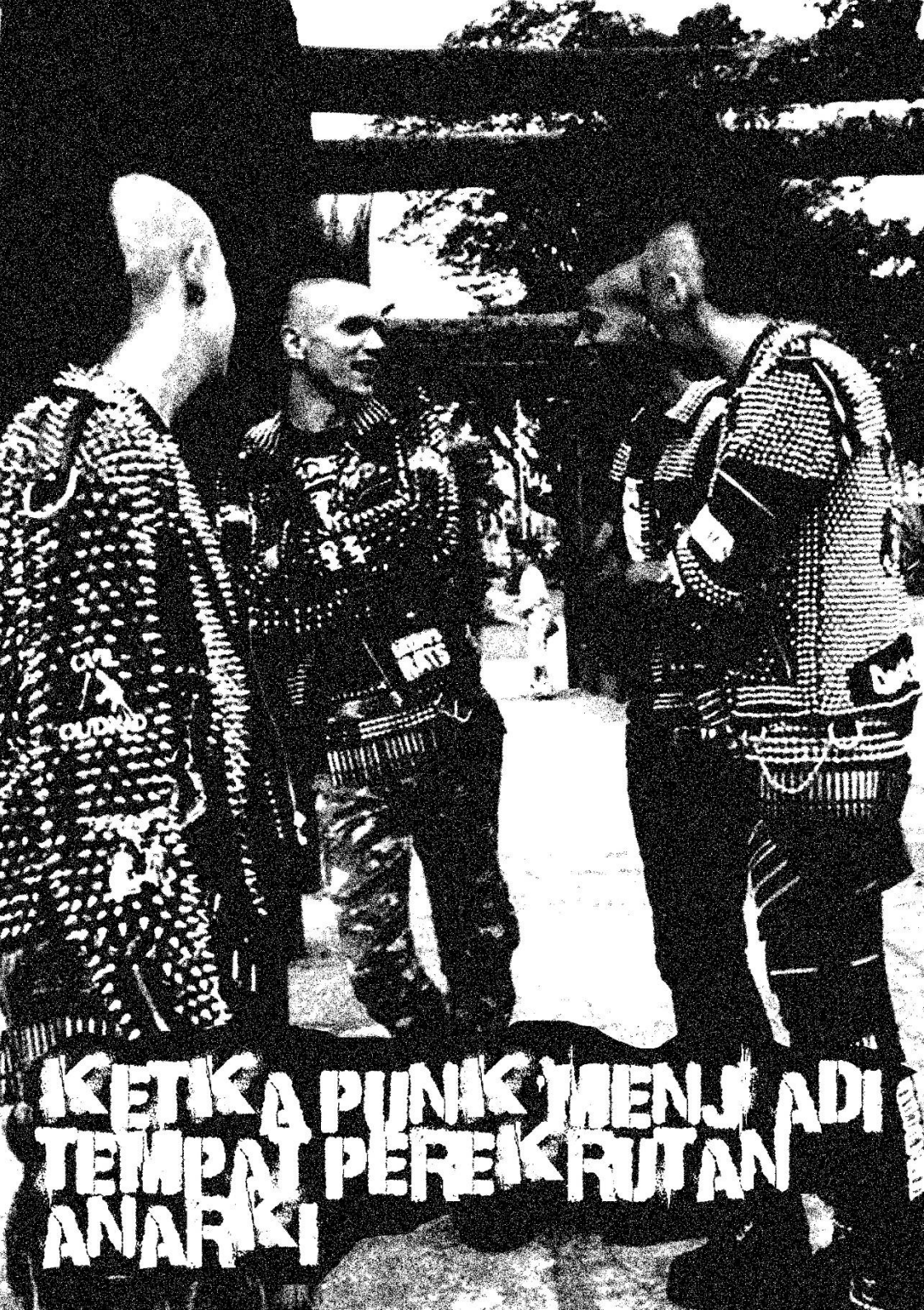

MUSIK SEBAGAI SENJATA
CRIMETH.INC
DIKIRIM LEWAT SUREL
OLEH KELAMIN URBAN



Dari Victor Jara hingga Public Enemy, musik telah memainkan peran penting dalam budaya perlawanan yang tak terhitung jumlahnya. Sebagian besar dari mereka yang berpartisipasi dalam gerakan anarkis antara tahun 1978 dan 2010 adalah bagian dari budaya tandingan punk di beberapa titik; memang, banyak yang pertama kali terpapar ide-ide anarkis melalui punk. Ini mungkin hanya situasional: mungkin sifat yang sama yang membuat orang mencari anarkisme juga mempengaruhi mereka untuk menikmati musik yang agresif dan diproduksi secara independen. Tetapi orang juga dapat berargumen bahwa musik yang mendorong batas-batas estetika dan budaya dapat membuka pendengar terhadap spektrum kemungkinan yang lebih luas di bidang kehidupan lainnya juga.

Namun ketika anarkisme mulai muncul di AS sekitar pergantian abad, aktivitas radikal di kancah punk domestik mulai menukik. Sekarang setelah tidak mungkin lagi bergantung pada subkultur punk1 sebagai inkubator bagi kaum anarkis, kita harus mulai memahami bagaimana dan mengapa subkultur itu menjalankan peran itu selama tiga puluh tahun.


SHAME
ON OUR
"REPRESENTATIVES"



KETIKA PUNK MENJADI TEMPAT PEREKRUTAN ANARKI


Destroy Power
Not People!!

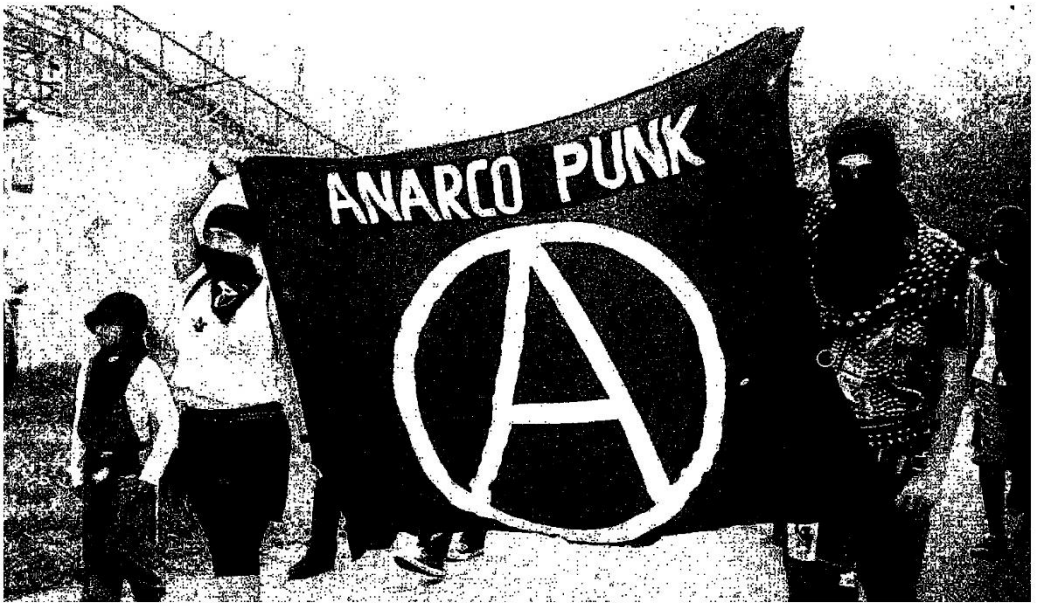
"Orang-orang berbicara tentang 'berkhotbah kepada orang-orang yang bertobat'—yah, siapa yang mempertobatkan mereka?"

-Penny Rimbaud dari Crass

Ada banyak alasan untuk tidak mengaitkan nasib gerakan revolusioner dengan nasib dunia musik. Masuk ke anarkisme melalui punk, orang cenderung mendekati aktivitas anarkis dengan cara yang sama seperti mereka berpartisipasi dalam subkultur pemuda. Ini berkontribusi pada lingkungan anarkis yang dicirikan oleh konsumerisme daripada inisiatif, fokus pada identitas daripada perubahan dinamis, kegiatan terbatas pada waktu luang para peserta, konflik ideologis yang bermuara pada perselisihan selera, dan orientasi terhadap pemuda yang membuat gerakan sebagian besar tidak relevan pada awal masa dewasa.

Namun selama beberapa dekade reaksi global yang mengikuti tahun 1960-an, punk underground adalah salah satu katalis utama kebangkitan anarkisme. Kalau bukan karena punk, anti-kapitalis di banyak bagian dunia mungkin masih memilih di antara merek sosialisme otoriter yang basi.





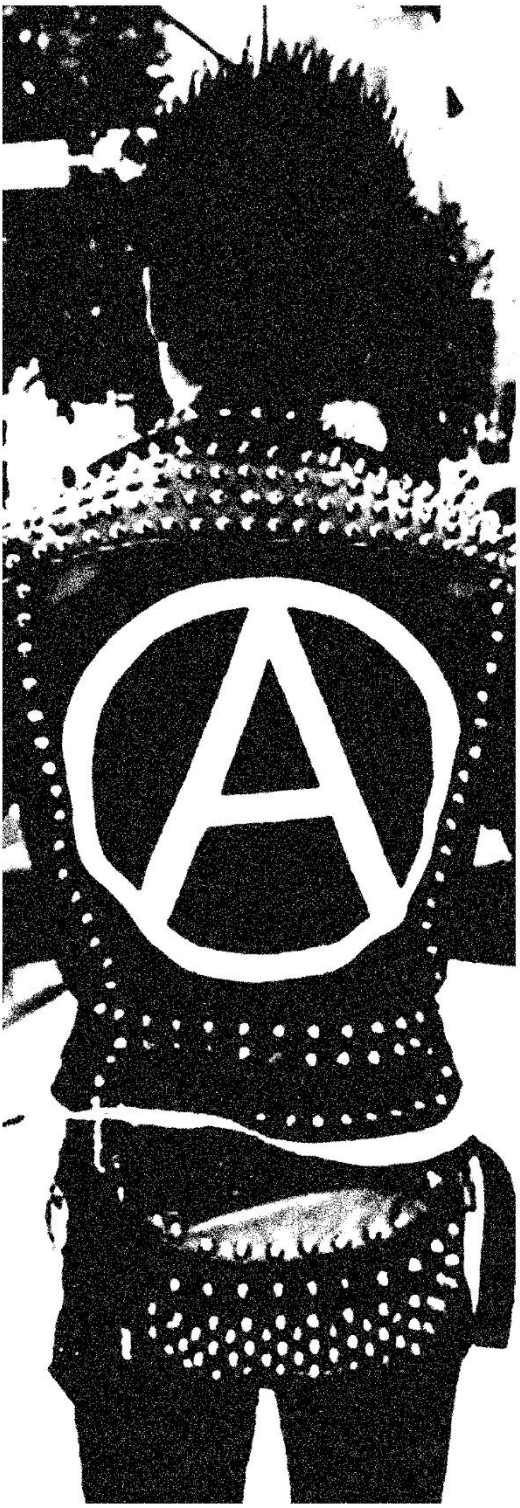
Memang, pertunjukan punk rata-rata didominasi oleh patriarki seperti halnya ruang kelas perguruan tinggi. Semua hierarki, ekonomi, dan dinamika kekuasaan masyarakat kapitalis hadir dalam mikrokosmos. Dan anarkisme bukan satu-satunya kredo yang menggunakan kotak sabun ini: ideologi yang tak terhitung jumlahnya bersaing di lingkungan punk, dari Neo-Nazisme hingga Kristen dan "kesadaran" Krishna. Tetapi semua ini hanya membuatnya lebih mencolok bahwa ide-ide anarkis bernasib baik, mengingat mereka memperoleh lebih sedikit pembelian di kalangan lain pada saat itu.

Kita dapat menghubungkan keberhasilan itu dengan faktor struktural. Bertahun-tahun sebelum akses internet menyebar luas, adegan punk do-it-yourself menawarkan model langka untuk aktivitas horizontal dan partisipatif. Mengorganisir urusan mereka sendiri dalam jaringan yang terdesentralisasi, para peserta merasakan secara langsung manfaat dari otonomi tanpa pemimpin. Setelah Anda memesan tur sendiri, menghindari monopoli tempat pencatutan, label rekaman, dan promotor tur, tidak sulit membayangkan mengatur aspek lain dari kehidupan Anda dengan cara yang sama. Pada saat yang sama, dalam budaya pemuda yang didirikan atas dasar penentangan terhadap otoritas, ada lebih sedikit mekanisme bawaan untuk menekan ide-ide radikal.

Mungkin juga nilai-nilai anarkis berakar di kancah punk justru karena mereka begitu terpinggirkan di tempat lain: di era ketika ide-ide

radikal didorong ke pinggiran, subkultur periferal dipenuhi dengan mereka. Ini dapat menciptakan lingkaran umpan balik yang membuat ide-ide tersebut tetap marginal, karena tidak terkait dengan inisiatif populer atau sukses. Romantisasi ketidakjelasan dan kegagalan yang membuat punk menjadi medan yang ramah bagi cita-cita revolusioner pada 1980-an tidak mendorong partisan baru mereka untuk berjuang untuk menang di luar ghetto punk.

Tetapi pengasingan komunitas punk yang dipaksakan sendiri juga merupakan mekanisme pertahanan yang efektif melalui era kooptasi kapitalis. Adegan punk membantu menjaga ide-ide anarkis tetap hidup antara tahun 1970-an dan abad ke-21abad dengan cara yang sama seperti biara-biara melestarikan ilmu pengetahuan dan sastra melalui Abad Kegelapan. Meskipun tuntutan dan pengaruh ekonomi kapitalis menciptakan kembali ketidakseimbangan kekuatan dan materialisme yang sama dengan yang diharapkan oleh punk untuk melarikan diri—membatasi kritik punk terhadap kapitalisme pada varian dari pepatah liberal "beli lokal"— gerakan bawah tanah anti-kapitalis DIY menunjukkan pengaruh yang luar biasa. ketangguhan. Dalam siklus yang menjadi akrab, setiap generasi berkembang sampai label rekaman

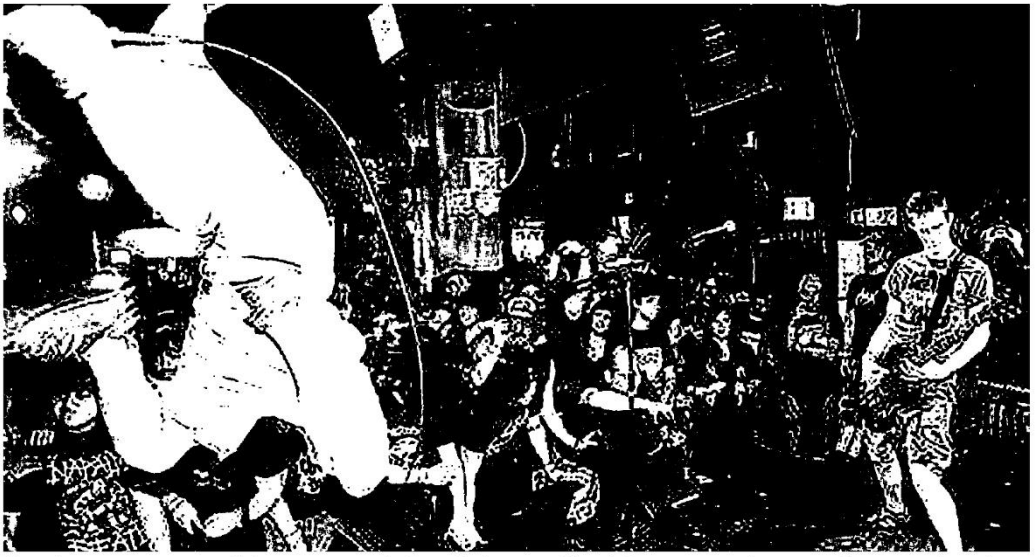


yang didorong oleh keuntungan menggeser band apolitis paling populer dari atas, menyiapkan panggung untuk kembali ke kemandirian dan eksperimen akar rumput. Jadi kancah punk memberikan industri musik situs pengujian dan pengembangan gratis untuk band dan tren baru, tetapi proses ini juga berfungsi untuk membersihkannya dari parasit.

Jauh dari pencari bakat MTV, label independen yang bersaing, dan konsumerisme alternatif, Anda dapat menemukan sesuatu yang indah dan gratis di jantung gerakan bawah tanah DIY. Paling-paling, itu adalah ruang di mana peran protagonis dan penonton menjadi saling dipertukarkan dan perintah dari budaya dominan terguncang.

Mari kita bandingkan ini dengan model aktivitas anarkis yang sedang populer saat ini. Sementara aktivisme politik sering berfokus pada hal-hal di luar kehidupan sehari-hari para peserta, dan dengan demikian cenderung menghabiskan lebih banyak energi daripada yang dihasilkannya, punk DIY pada dasarnya berorientasi pada kesenangan, menawarkan kegiatan yang memuaskan dalam dan dari diri mereka sendiri. Meskipun ini mungkin tampak sembrono, sosialitas dan penegasan sama pentingnya dengan makanan atau perumahan. Di beberapa bagian dunia, adegan punk secara signifikan lebih kelas pekerja dan kelas bawah daripada banyak





lingkungan anarkis saat ini; ini mungkin menunjukkan bahwa itu menyediakan kebutuhan nyata, daripada melayani kecenderungan kelas menengah untuk abstraksi. Berbeda dengan protes, yang sering dikritik sebagai reaktif, punk terbaiknya menekankan kreativitas, menunjukkan alternatif konkret. Itu berorientasi pada pemuda, ya; tetapi karena kaum muda termasuk yang paling berpotensi memberontak dan terbuka terhadap ide-ide baru, ini bisa dilihat sebagai keuntungan. Berfokus pada ekspresi diri, ini memungkinkan peserta untuk membangun kepercayaan diri dan pengalaman mereka dalam upaya berisiko rendah, sambil menghasilkan banyak karya seni yang digandakan sebagai materi penjangkauan; sebagai gerakan budaya yang terdesentralisasi, ia mereproduksi dirinya sendiri secara organik daripada melalui upaya institusional.

Jika kita mencoba untuk menciptakan mitra budaya untuk aktivisme kontemporer yang dapat mengisi kembali energi dan menyebarkan nilai-nilai anarkis di kalangan anak muda, kita bisa melakukan yang lebih buruk. Budaya meme saja kurang direkomendasikan.

Anarkis sering mengeluh bahwa dalam kenyataannya, adegan punk penuh dengan orang-orang tanpa memperhatikan nilai-nilai anarkis. Sayangnya, jika Anda ingin memperkenalkan orang baru pada anarkisme, Anda harus berurusan dengan banyak orang yang bukan anarkis. Hal ini terutama berlaku di Amerika Serikat, di mana hanya sedikit orang yang tumbuh dengan paparan ide-ide radikal sama sekali. Di Italia, sebaliknya, punk anarkis bisa mengatakan “Punk sama dengan anarki ditambah gitar dan drum; apa



pun yang kurang hanyalah penyerahan."

Ada banyak hal yang bisa dikatakan untuk beroperasi di lingkungan yang beragam, di mana ide-ide individu dan budaya yang menghubungkan mereka masih berkembang. Karena adegan punk tidak terikat pada kerangka ideologis yang kaku, ia menawarkan ruang yang lebih subur untuk bereksperimen daripada banyak lingkungan radikal yang lebih eksplisit. Seandainya pelajaran ini diterapkan di tempat lain—seandainya kaum anarkis memprakarsai proyek-proyek berpengaruh di lingkungan berbasis jaringan yang beragam secara politik, horizontal, gagasan-gagasan anarkis mungkin telah menyebar lebih jauh.

Meskipun kritikus sering menuduh adegan punk tidak lebih dari sebuah playpen untuk konsumen Dunia Pertama yang istimewa, punk telah menjadi bagian integral dalam kebangkitan ide-ide anarkis jauh di luar AS dan Eropa. Sementara punk bisa dibilang berasal dari Inggris dan Amerika Serikat, sebagian besar aktivitas punk bawah tanah global terjadi di Amerika Latin dan Pasifik, belum lagi Afrika Selatan, Israel, Australia, Selandia Baru, dan bekas blok Soviet. Di banyak negara tersebut, punk masih lebih terang-terangan dikaitkan dengan politik radikal daripada di Amerika Serikat; punk sangat berperan dalam merevitalisasi anarkisme dalam konteks di mana tidak ada alternatif radikal untuk hegemoni Marxis. Ini akan menjadi pelajaran untuk memeriksa mengapa punk berakar di negara-negara seperti Brasil, Malaysia, dsb.


No Justice & No Peace

PUNK DAN PERLAWANAN

(SEBUAHLINTASAN)




STOP
RACISM

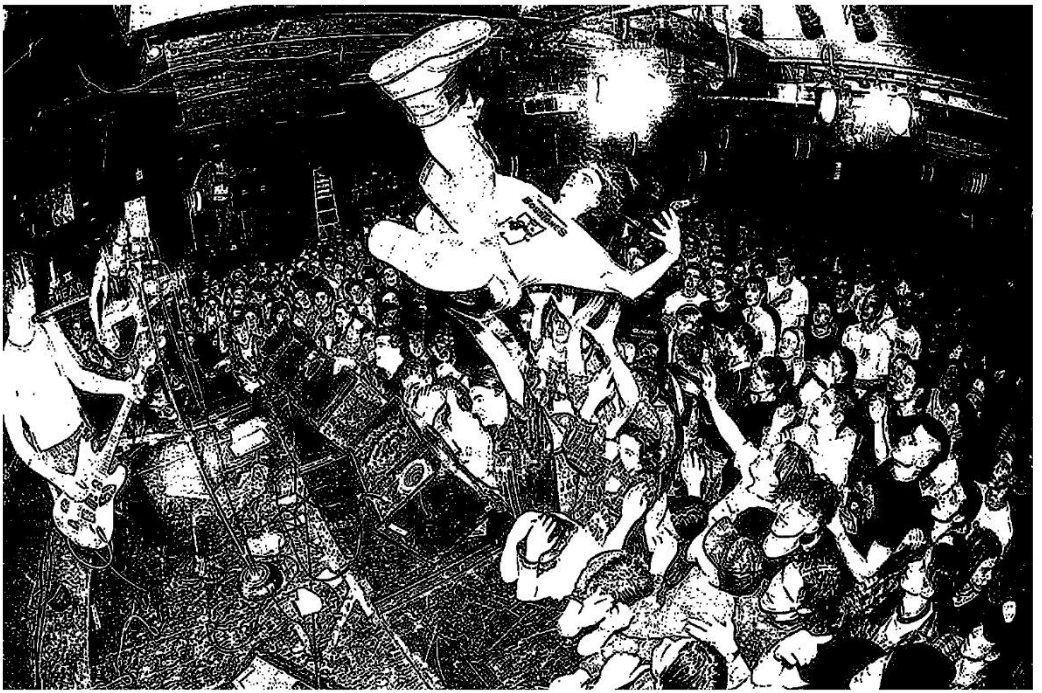


Gelombang besar pertama punk yang dipolitisasi mungkin dapat dilacak ke band Inggris Crass, yang memanfaatkan Dadaisme dan tradisi avant-garde lainnya untuk membentuk punk rock awal menjadi bentuk agitprop budaya. Beberapa dekade kemudian, seorang pengunjung ke Inggris dapat menemukan lingkaran kecil anarko-punk paruh baya yang telah dipolitisasi oleh Crass masih berpartisipasi dalam musik independen underground yang sama dan melanjutkan argumen yang sama tentang The Clash setiap kali mereka mabuk.

Di Amerika Serikat, lebih dari satu dekade kemudian, gerakan bawah tanah DIY pada pertengahan 1990-an berkontribusi pada peningkatan aktivisme hak-hak hewan dan membantu membuka jalan bagi gerakan anti-globalisasi. Majalah seperti Profane Existence memperkenalkan perspektif radikal tentang segala hal mulai dari feminisme hingga senjata api; Komunitas DIY berkembang di mana setiap orang menulis zine, bermain dalam band, atau menyelenggarakan pertunjukan basement; bahkan di adegan paling macho, setiap band berbicara kepada penonton di antara lagu-lagu—jika saja, dalam beberapa kasus, untuk mendorong orang menari lebih keras.

Menjelang debut gerakan anti-globalisasi,2 ratusan punk

berkumpul di Philadelphia pada akhir April 1999 untuk Jutaan untuk Mumia, sebuah pawai untuk mencegah negara bagian Pennsylvania mengeksekusi Mumia Abu-Jamal. Bagi banyak orang, ini adalah pertama kalinya mereka bepergian ke luar kota untuk melakukan protes; demikian juga, meskipun tidak ada konflik besar yang terjadi dengan polisi, ini adalah pertama kalinya sebagian besar dari mereka berkumpul di depan umum dengan topeng dan kaus hitam. Saat ini, di mana punk yang dipolitisasi menyadari bahwa ada cukup banyak dari mereka untuk membentuk kekuatan sosial, mengatur panggung untuk segala sesuatu yang terjadi setelahnya; setahun kemudian, banyak peserta yang saling bahu membahu dalam demonstrasi menentang pertemuan IMF/Bank Dunia April 2000 di Washington, DC. Malam setelah pawai, kerumunan yang hanya berdiri di ruang berdiri berkumpul di Stalag 13, tempat DIY lokal, untuk melihat Pahlawannya Hilang; ada perasaan di udara bahwa tidak ada perbedaan nyata antara identitas subkultural dan aktivitas politik. Pada tahun yang sama, Primate Freedom Tour mencapai sintesis musik punk dan aktivisme radikal, menggunakan serangkaian pertunjukan di seluruh negeri untuk mempromosikan demonstrasi regional menentang laboratorium yang bereksperimen pada primata.



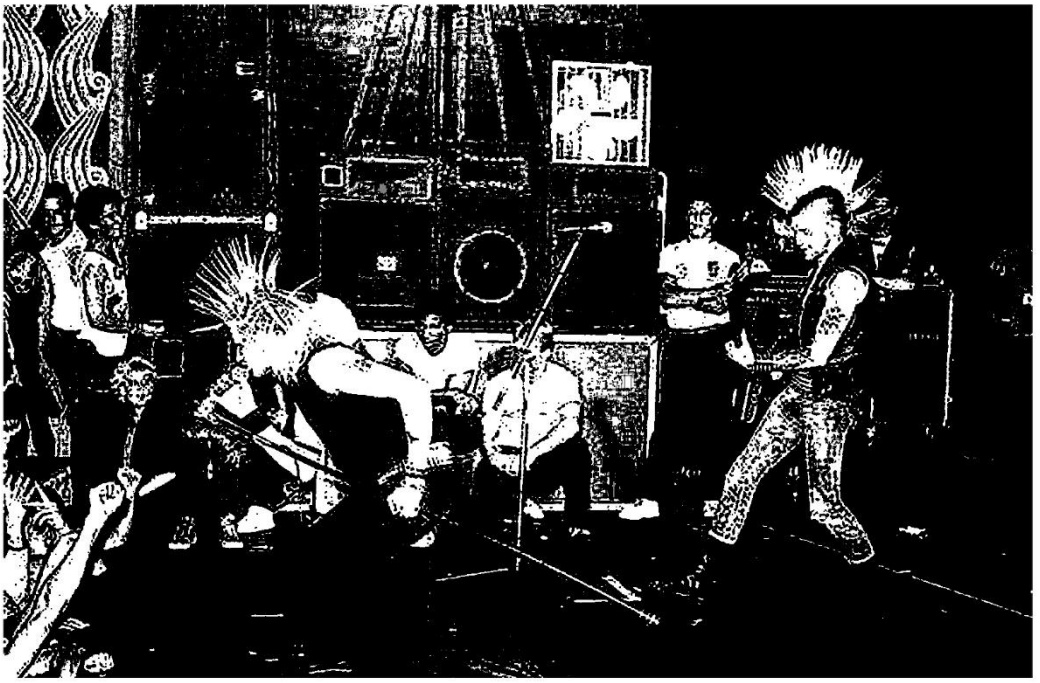


Ledakan DIY pada pertengahan 1990-an menjadi momentum gerakan anti-globalisasi. Mereka yang pernah berada di dalam atau di sekitar band punk sudah mengerti bagaimana kelompok afinitas bekerja; beroperasi di jaringan terdesentralisasi dan mengkoordinasikan tindakan otonom datang secara alami. Mudah bagi orang-orang yang secara rutin bepergian ke seluruh negeri untuk terlibat dalam acara subkultur yang gaduh untuk beralih ke bepergian ke seluruh negeri untuk berpartisipasi dalam demonstrasi anti-kapitalis yang gaduh. Apa yang disebut "lompatan puncak" menawarkan banyak bujukan yang sama seperti punk — risiko, kegembiraan, kebersamaan, peluang untuk menjadi kreatif dan menentang ketidakadilan — bersama dengan daya tarik tambahan untuk merasa bahwa Anda berada di garis depan sejarah.

Pada periode menjelang ledakan aktivitas politik ini, musik dan budaya punk menjadi lebih eksperimental karena punk berusaha mencocokkan estetika berani dengan retorika radikal. Selalu ada ketegangan dalam punk antara aspek seni rakyat kerajinan itu—progresi musik tiga akord dan tata letak yang digambar tangan—dan keinginan untuk berinovasi dan menantang. Ketika subkultur menawarkan konsepsi yang lebih luas kepada peserta tentang apa yang mungkin, mereka mulai memainkan musik dan membuat tuntutan yang bertentangan dengan keterbatasan media. Di satu sisi, musik inovatif dapat membuat ide-ide radikal lebih menarik: mengikuti

pengalaman yang tidak biasa namun menggembirakan, pendengar mungkin lebih percaya bahwa dunia yang sama sekali berbeda itu mungkin. Di sisi lain, eksperimen ini berkontribusi pada fragmentasi subkultur punk,

Fenomena volatil akhirnya pecah menjadi unsur-unsur penyusunnya dan menjadi stabil. Band Swedia Menolak, misalnya, yang telah menggabungkan musik hardcore, techno, jazz, dan klasik di album terakhir mereka, terpecah pada tahun 1998, dan para anggotanya kemudian membentuk band-band yang jauh lebih tradisional sesuai dengan selera masing-masing—tidak ada yang hampir sama menariknya dengan Menolak. Begitu ada gerakan anarkis untuk punk yang paling dipolitisasi untuk bergabung, proses serupa terjadi di kancah punk. Sampai tahun 1999, punk yang dipolitisasi cenderung bertahan di bawah tanah DIY, karena biasanya tidak ada lingkungan revolusioner yang lebih besar untuk dipindahkan; bermain musik dan menulis zine dipandang sebagai aktivitas politik, meskipun cakrawala subkulturnya sempit. Semua itu berubah setelah protes WTO 1999, yang memulai era demonstrasi tanpa henti dan pengorganisasian politik. Sebagian besar orang yang serius dengan politik mereka mengalihkan fokus dari kancah punk. Sementara itu, orang-orang yang terlibat dalam punk hanya untuk musik dan mode tetap ada, dan memimpin reaksi terhadap



segala jenis keterlibatan politik. Sementara yang lain berfokus pada konvergensi anarkis, blok hitam, dan proses akuntabilitas, kaum reaksioner adalah orang-orang yang masih memesan pertunjukan dan merekam album, dan mereka menetapkan nada untuk konser musik yang apolitis dan konservatif.adegan punk abad pertama.

Antara tahun 1998 dan 2002, hampir setiap band yang telah membantu mempolitisasi punk underground bubar, dan banyak majalah berpengaruh berhenti terbit. Pada Mei 2002, ketika anarkis Boston menggelar Festival del Pueblo, perpecahan telah berkembang antara elemen estetika dan politik dalam subkultur, terbukti dalam ketegangan antara punk yang hanya hadir untuk pertunjukan dan anarkis yang berusaha membangun gerakan revolusioner. Untuk menyebutkan satu contoh, orang yang telah memesan pertunjukan Pahlawannya Telah Hilang setelah Jutaan untuk Mumia dan kemudian memainkan peran dalam pengorganisasian anarkis melawan Konvensi Nasional Partai Republik tahun 2000 datang untuk tampil dengan bandnya, tetapi pulang setelah itu daripada menghadiri demonstrasi yang dijadwalkan untuk hari berikutnya.



Beberapa tahun kemudian, perpecahan antara punk dan anarkisme selesai. Bahkan Against Me!, nenek moyang reaksi punk folk terhadap stagnasi adegan anarko-punk, telah meninggalkan gerakan DIY dan menghindari politik anarkis mereka sebelumnya. Dari Ashes



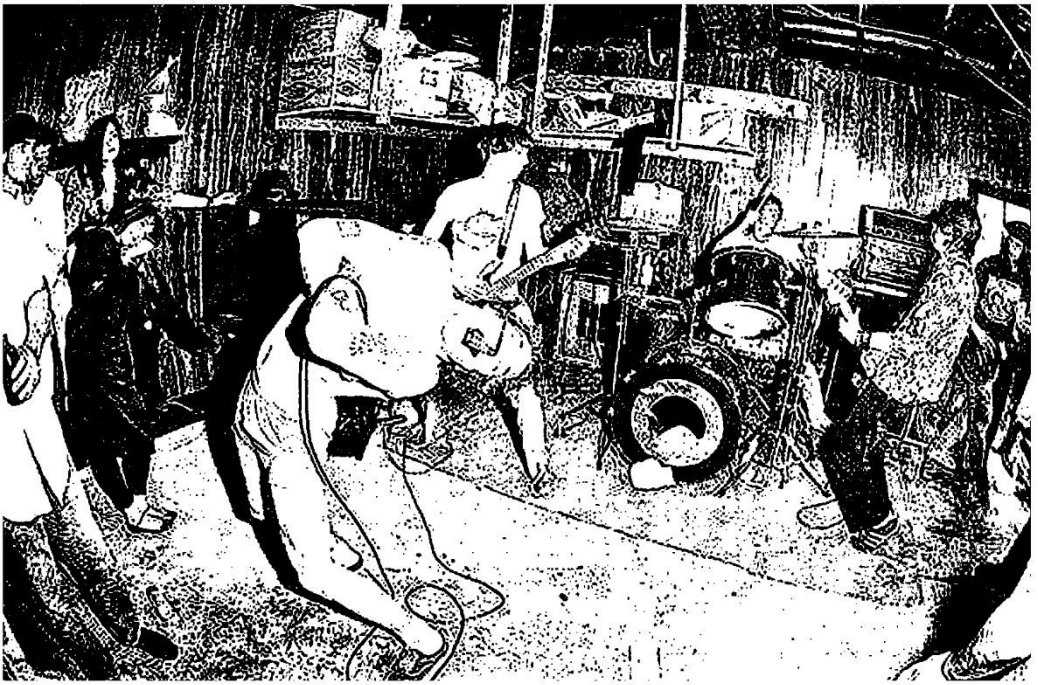
Rise, yang pernah menjadi rekan dari His Hero Is Gone yang independen tanpa kompromi, menandatangani kontrak dengan label rekaman yang lebih besar dan merekam album terakhir dengan lagu-lagu tentang perang nuklir—regresi ke nostalgia 1980-an yang semakin absurd di tengah perang Irak—sebelum putus. Punk—setidaknya untuk generasi itu—telah mencapai ujung lintasannya sebagai kekuatan perubahan sosial.


PUNK
ROCK AGAINST
MILITARISM



TEKNOLOGI, LEGITIMASI, DAN AKSESIBILITAS


BASH THE RICH



Mari kembali ke kebangkitan folk punk tak lama setelah pergantian abad. Hero Is Gone-nya telah menjadi salah satu band DIY pertama yang beralih dari kabinet speaker tunggal ke tumpukan penuh, dan dalam beberapa tahun setiap band yang ingin dianggap serius telah melakukan hal yang sama. Hal ini menyebabkan perlombaan senjata dan semacam inflasi estetika: tidak ada volume yang cukup keras, tidak ada rekaman yang cukup kuat, tidak ada peralatan yang cukup mahal.3 Folk punk adalah reaksi terhadap ini: format yang dapat diakses, murah, dan tanpa kesadaran diri sendiri. Namun itu tidak pernah mencapai popularitas punk berbasis peralatan; jitu, band andalan Against Me! bergeser ke instrumentasi rock standar dalam perjalanan mereka beralih ke karir korporat.

Demikian pula, orang mungkin bertanya mengapa, dari semua format yang berkembang di bawah tanah DIY, tidak pernah ada rombongan drama keliling. Di depan itu, teater akan menjadi media yang sempurna untuk pemain independen dengan akses terbatas ke sumber daya. Sebuah rombongan drama dapat melakukan perjalanan tanpa peralatan mahal atau membutuhkan kendaraan besar; pertunjukan bisa berlangsung praktis di mana saja. Dario Fo, Teater Hidup… teater radikal memiliki sejarah yang kaya di setiap negara dan era lainnya. Pertunjukan wayang hampir klise di sirkuit DIY — jadi mengapa tidak drama?

Ini menunjukkan materialisme yang masih ada dalam budaya DIY. Peralatan, baik itu panggung boneka kardus yang jelek atau amplifier senilai sepuluh ribu dolar, memberikan legitimasi yang didambakan oleh para pemain dan penonton. "Lihat," putus kelas pekerja bisa berkata pada diri mereka sendiri, menunjuk ke sebuah van berkarat yang penuh dengan peralatan yang menghabiskan gaji mereka selama bertahun-tahun, "kami benar- benar band!"

Dalam masyarakat kapitalis, aktivitas diinvestasikan dengan makna terutama melalui pasar dan media. Musik rock pada awalnya merupakan bentuk seni kelas pekerja yang kemudian dibudidayakan oleh kapitalis sebagai tanaman uang; makna yang ditemukan orang di dalamnya cukup nyata, tetapi itu dihasilkan melalui kekuatan yang sebagian besar di luar kendali mereka. Bintang rock penting justru karena tidak semua orang bisa menjadi bintang rock. Paradoksnya, punk mengambil format rock sebagai cara untuk menegaskan kepentingan mereka sendiri, bahkan dalam proses memberontak terhadap perusahaan yang memperkenalkan mereka.

Orang bisa membaca kebangkitan dan kejatuhan punk DIY sebagai "cegukan" historis di mana teknologi pelepasan dan pencetakan rekaman



pertama kali dapat diakses oleh masyarakat umum. Crass adalah salah satu band pertama yang merilis rekaman mereka sendiri; ini menarik karena mereka menggunakan teknologi yang sebagian besar tidak tersedia untuk kelas pekerja. Namun, dalam beberapa dekade, perkembangan ini diperdebatkan oleh kemajuan teknologi dan kejenuhan yang berlebihan. Begitu seseorang dapat merilis sebuah rekaman, itu tidak berarti lagi—itu tidak "nyata" dalam arti bahwa segala sesuatu di televisi adalah "nyata" sementara hidup kita terasa tidak nyata dan tidak penting.

Adegan punk telah didirikan pada



ketegangan yang diciptakan oleh akses terbatas ke alat produksi musik; dengan kedatangan teknologi yang memperluas akses ini ke semua orang, strukturnya runtuh. Internet menggantikan jaringan distribusi dan budaya zine yang dibangun dengan susah payah dengan kecepatan mengunduh musik dan blog; beberapa di antaranya terjadi dalam struktur yang benar-benar terdesentralisasi, tetapi lebih banyak lagi yang didasarkan pada pemalsuan perusahaan seperti myspace.com. Proliferasi yang terakhir sangat ironis karena bawah tanah DIY telah menjadi area pengujian untuk jenis sistem berbasis jaringan yang diuniversalkan oleh internet.

Ketika setiap band remaja kelas menengah dapat memiliki halaman web dan studio rekaman rumah mereka sendiri, kekecewaan berikutnya mengungkapkan betapa dangkal janji bintang rock sejak awal. Dalam beberapa hal, adalah sehat untuk melepaskan ilusi seseorang, terutama yang ditanamkan oleh musuhnya. Di sisi lain, jika tidak ada yang menggantikannya, ini hanya akan semakin menguras makna dunia—dan nihilisme murni membantu mempertahankan status quo.

Punk menarik karena, berbeda dengan rock korporat, ia menawarkan pengalaman yang relatif tanpa perantara: seseorang dapat bertemu musisi favoritnya, menari dan berinteraksi di luar aturan masyarakat

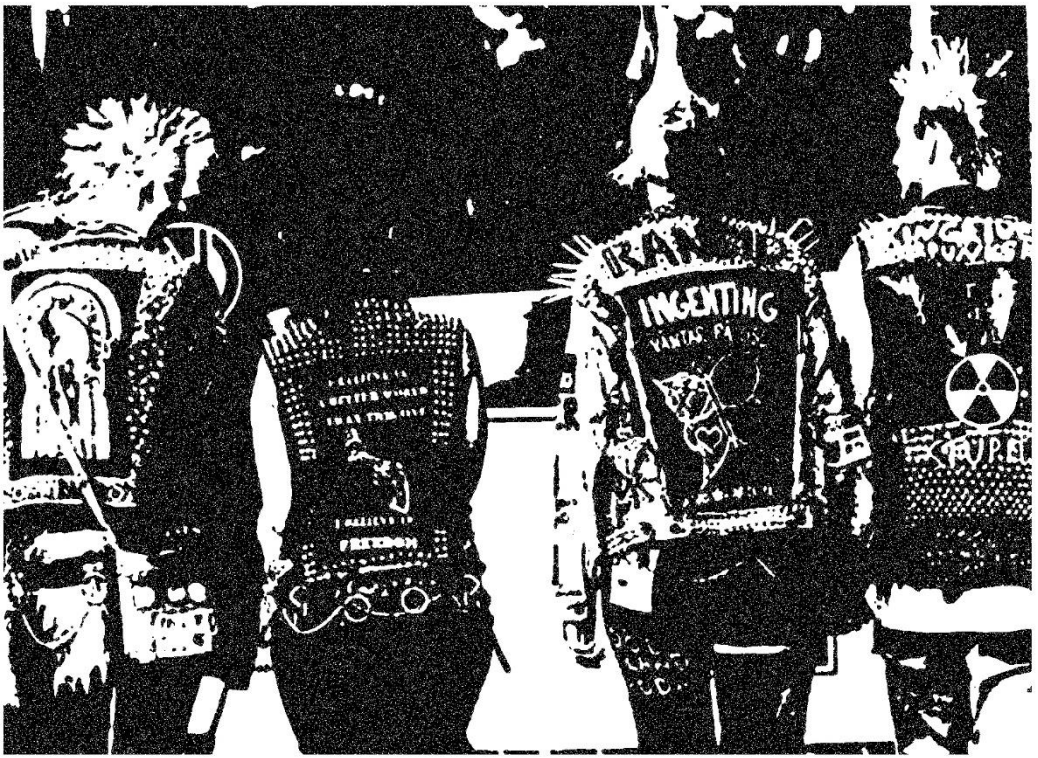


yang represif, bahkan membentuk band sendiri dan membuat ulang subkultur itu sendiri. Ribuan orang menghadiri pertunjukan Black Flag karena mereka menawarkan pengalaman yang benar-benar berbeda dari apa pun yang ditawarkan kapitalisme korporat. Tapi begitu internet membuat setiap band menjadi agen promosinya sendiri dan youtube.com memungkinkan setiap orang untuk tampil setara dengan MTV, musik independen tidak kurang dimediasi dari musik perusahaan, dan tidak kurang hambar.


NARCO


BELAJAR
DARI PUNK





Jangka panjang Punk sebagai tempat berkembang biaknya anarkisme menunjukkan seberapa besar keuntungan yang kita peroleh dari kegiatan sosial yang menyenangkan dan kreatif. Dalam memelihara arus budaya organik, kita dapat menciptakan gerakan sosial yang tidak bergantung pada satu institusi tetapi secara alami mereproduksi diri. Idealnya, mereka harus subversif dan tidak langsung memprovokasi represi—penting untuk ditarik garisnya, tetapi peserta harus memiliki cukup waktu untuk melalui proses evolusi sebelum polisi melepaskan tongkat mereka. Ruang berkelanjutan yang memelihara komunitas perlawanan jangka panjang pada akhirnya dapat berkontribusi lebih banyak pada perjuangan militan daripada jenis insureksionisme yang tidak sabar yang dimulai dengan konfrontasi daripada membangunnya.

Meskipun punk telah dianggap picik, keberhasilan anarko-punk menunjukkan betapa efektifnya bagi kaum anarkis untuk menginvestasikan diri mereka dalam penjangkauan berkelanjutan dalam lingkungan skala yang dapat dikelola. Lebih baik lagi jika itu adalah ruang politik yang beragam di mana perdebatan dan perubahan dinamis dapat terjadi dan orang-orang baru dapat menemukan ide-ide radikal.

Pada saat yang sama, melumpuhkan gerakan sosial yang bertujuan mengubah seluruh kehidupan untuk dikaitkan dengan satu subkultur. Belajar dari pengorganisasian anarkis bertahun-tahun yang berakar pada kancah punk, kita dapat melihat pentingnya menciptakan ruang yang menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang pada pijakan yang setara. Demikian pula, kita dapat belajar dari faktor-faktor yang menghasilkan dan melumpuhkan punk, seperti hubungan cinta-benci dengan bintang rock. Menyalurkan keinginan yang dipupuk oleh masyarakat kapitalis ke dalam gerakan perlawanan dapat menghasilkan pertumbuhan yang cepat, tetapi juga kelemahan fatal yang hanya terungkap seiring waktu.

Hari ini, dalam gerakan anarkis, kita terkadang kehilangan semangat Dionysian yang menjadi ciri hardcore punk underground pada titik puncaknya: pengalaman kolektif yang diwujudkan dari kebebasan berbahaya. Ini adalah bagaimana punk dapat menginspirasi kita dalam eksperimen anarkis kita hari ini dan besok: sebagai outlet transformatif untuk kemarahan dan kesedihan dan kegembiraan, model positif untuk kebersamaan dan penentuan nasib sendiri dalam hubungan sosial kita, contoh bagaimana dorongan destruktif juga dapat menjadi kreatif—dan sebaliknya.




RISE AND RESIST
Fuck Fascist Military
Fuck The System




SEMERZEK
ZINE